



Peran Orang Tua dalam Pembentukan Literasi Finansial Anak Usia Dini pada Suku Baduy

Moh. Fikri Tanzil Mutaqin^{1*}, Novitas Sari², Desma Yuliadi Saputra³

¹Pendidikan Nonformal-Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini-Universitas Bina Bangsa

³Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Bina Bangsa

netfikri8@gmail.com

Diterima: 14 Agustus 2021

Direvisi: 8 September 2021

Disetujui: 8 November 2021

Abstract

This research aims to examine the role of parents in forming financial literacy in early childhood among the Baduy tribe, which has unique cultural characteristics and traditional values. Financial literacy in the Baduy community does not just focus on the concept of money and economic transactions, but includes an understanding of natural resource management, the value of simplicity, and the principle of togetherness. Using a qualitative approach with a case study design, this research involved in-depth interviews, participant observation, and document analysis to obtain data regarding the role of parents in teaching financial literacy. The research results show that parents in the Baduy tribe teach financial literacy through example, daily activities, and traditional principles that encourage children to respect resources, prioritize community needs, and live a balanced life. Financial literacy in this context is oriented towards strengthening social values and sustainability, not on the accumulation of material wealth. These findings provide insight that financial literacy in indigenous communities, such as the Baduy Tribe, integrates relevant local cultural values and emphasizes the importance of life balance and sustainability. This research suggests the importance of developing financial literacy programs based on local wisdom to support the cultural sustainability and welfare of indigenous communities.

Keyword: *financial literacy, early childhood, the role of parents, baduy tribe, indigenous communities*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam pembentukan literasi finansial anak usia dini di kalangan Suku Baduy, yang memiliki karakteristik budaya dan nilai-nilai adat unik. Literasi finansial pada masyarakat Baduy tidak sekadar berfokus pada konsep uang dan transaksi ekonomi, melainkan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan sumber daya alam, nilai kesederhanaan, dan prinsip kebersamaan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk memperoleh data mengenai peran orang tua dalam mengajarkan literasi finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Suku Baduy mengajarkan literasi finansial melalui keteladanan, kegiatan sehari-hari, dan prinsip adat yang mendorong anak-anak untuk menghargai sumber daya, memprioritaskan kebutuhan komunitas, serta menjalani hidup yang seimbang. Literasi finansial dalam konteks ini berorientasi pada penguatan nilai sosial dan keberlanjutan, bukan pada akumulasi kekayaan materi. Temuan ini memberikan wawasan bahwa literasi finansial di masyarakat adat, seperti Suku Baduy, mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal yang relevan dan menekankan pentingnya keseimbangan hidup dan keberlanjutan. Penelitian ini menyarankan pentingnya pengembangan program literasi finansial yang berbasis kearifan lokal untuk mendukung keberlanjutan budaya dan kesejahteraan masyarakat adat.

Kata Kunci: *literasi finansial, anak usia dini, peran orang tua, suku baduy, masyarakat adat*

PENDAHULUAN

Literasi finansial merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep serta keterampilan finansial, yang mencakup pengelolaan keuangan, perencanaan, penghematan, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana (Dogra et al., 2023; Novieningtyas, 2018; Novitasari et al., 2018). Kemampuan ini menjadi penting bagi anak-anak sejak usia dini agar mereka memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks di masa depan (Mukhibat, 2020). Secara umum pendidikan literasi finansial sejak dini perlu diperkenalkan oleh orang tua kepada anak usia dini, karena peran orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan pemahaman anak mengenai konsep uang, nilai barang, dan keterampilan pengelolaan keuangan dasar (Ariyani, 2018; Yuwono, 2020). Selanjutnya peran orang tua juga sangat krusial dalam membangun dasar literasi finansial pada anak, yang kemudian akan mempengaruhi perilaku finansial mereka di masa dewasa.

Di Indonesia, literasi finansial anak usia dini masih menjadi sebuah tantangan, khususnya di kalangan masyarakat adat seperti Suku Baduy yang terletak di daerah Kabupaten Lebak-Provinsi Banten. Suku Baduy adalah salah satu komunitas adat yang dikenal dengan kehidupan sederhana dan membatasi pengaruh budaya modern. Mereka menjalani kehidupan yang erat dengan alam dan memiliki nilai-nilai serta aturan adat yang ketat, terutama dalam

aspek sosial dan ekonomi (CULTURAL ANTHROPOLOGY, n.d.; Haryanti et al., 2020). Nilai-nilai ini tercermin dalam cara orang tua dalam memperkenalkan konsep ekonomi dan pengelolaan sumber daya kepada anak-anak. Bagi masyarakat Suku Baduy, pemahaman mengenai uang dan literasi finansial tidak sama dengan masyarakat luar pada umumnya, mengingat mereka memiliki sistem ekonomi tradisional yang lebih berfokus pada subsistensi dan pertukaran barang daripada penggunaan uang.

Namun demikian, dengan adanya perubahan lingkungan dan meningkatnya interaksi antara masyarakat Baduy dengan masyarakat luar, peran orang tua dalam memperkenalkan konsep literasi finansial pada anak-anak menjadi semakin penting (Novieningtyas, 2018; Sina, 2014). Sedangkan dengan masuknya pengaruh budaya luar ini berpotensi menggeser nilai-nilai adat yang telah lama dipegang oleh masyarakat Baduy, termasuk dalam cara mereka memandang ekonomi dan penggunaan uang. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana orang tua di komunitas Baduy menjalankan peran mereka dalam membentuk literasi finansial anak usia dini, terutama dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan keterampilan finansial dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam pembentukan literasi finansial anak usia dini pada Suku Baduy. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang



mendalam pada saat mengeksplorasi bagaimana orang tua memperkenalkan konsep-konsep dasar finansial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk melalui pola pengasuhan dan nilai-nilai budaya yang diajarkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai praktik literasi finansial pada masyarakat adat serta menjadi acuan bagi upaya pelestarian budaya dan pendidikan keuangan bagi anak usia dini di masyarakat tradisional.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi kasus untuk melakukan eksplorasi secara mendalam peran orang tua dalam pembentukan literasi finansial anak usia dini di komunitas Suku Baduy (Fidel, 1993). Menurut Djamba, (2002) dengan menerapkan pendekatan kualitatif dipilih karena topik ini menuntut pemahaman mendalam mengenai nilai, norma, dan praktik yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka terkait dengan konsep literasi finansial. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk meneliti fenomena secara komprehensif dan kontekstual, khususnya dalam lingkungan adat yang memiliki karakteristik unik seperti Suku Baduy (Lawrence Neuman, 2014; Moleong, 2007). Lokasi penelitian berada di wilayah Suku Baduy Luar. Perbedaan ini memberikan perspektif yang beragam dalam hal interaksi dengan budaya luar dan pengaruhnya terhadap nilai-nilai finansial. Subjek penelitian dipilih secara purposif, melibatkan

orang tua yang memiliki anak usia dini. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa orang tua memiliki peran sentral dalam pengasuhan anak dan pembentukan nilai-nilai dasar finansial yang akan menjadi fokus utama penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen (Yin, 2015). Penelitian dilaksanakan beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, dan analisis data. Selanjutnya peninjauan literatur dilakukan untuk memperkuat pemahaman konsep literasi finansial dalam perspektif budaya tradisional serta untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat menggambarkan peran orang tua dalam pembentukan literasi finansial anak usia dini di lingkungan masyarakat adat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa peran orang tua dalam pembentukan literasi finansial anak usia dini di kalangan Suku Baduy sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan adat yang kuat. Orang tua berperan penting dalam mengenalkan konsep dasar keuangan, tetapi dengan cara yang berbeda dari masyarakat umum (Arianto, 2019; Haryanti et al., 2020; Sina, 2014). Literasi finansial di masyarakat Baduy lebih ditekankan pada pengelolaan sumber daya alam, nilai kebersamaan, dan keseimbangan hidup yang tidak hanya berfokus pada uang sebagai alat transaksi

(Björklund & Sandahl, 2021; Jayaraman & Jambunathan, 2018).

1. Pengelolaan Sumber Daya dan Kesederhanaan

Salah satu nilai utama yang diajarkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka adalah bagaimana mengelola sumber daya yang ada di sekitar mereka. Anak-anak sejak dini diajarkan untuk menghargai alam sebagai sumber kehidupan utama, sehingga mereka memahami bahwa kekayaan bukan diukur dari uang, tetapi dari seberapa baik mereka mampu memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan (Sinha et al., 2013). Dalam observasi, terlihat bagaimana anak-anak turut serta membantu orang tua dalam kegiatan sehari-hari, seperti berkebun dan mengumpulkan bahan makanan, yang merupakan bagian penting dari pengelolaan sumber daya secara bijak.

2. Nilai Kebersamaan dan Gotong Royong

Secara umum masyarakat Baduy memegang konsep gotong royong sebagai landasan penting dalam kehidupan ekonomi mereka. Orang tua mengajarkan kepada anak-anak bahwa mereka tidak hanya bertanggung jawab atas diri sendiri tetapi juga untuk kesejahteraan komunitas. Literasi finansial dalam konteks ini berfokus pada nilai kebersamaan, di mana anak-anak belajar bahwa kebutuhan masyarakat lebih diutamakan daripada kebutuhan individu (Anisa, 2018; Syahrini, 2021). Hal ini terlihat dari pengamatan di mana anak-

anak terlibat dalam kegiatan gotong royong bersama orang dewasa, seperti dalam acara-acara adat atau kegiatan yang membutuhkan kerja sama

3. Pemahaman tentang Nilai Uang

Meski uang bukanlah hal yang dominan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Baduy, orang tua tetap mengenalkan konsep nilai uang kepada anak-anak, terutama untuk keperluan-keperluan yang melibatkan interaksi dengan masyarakat luar. Orang tua menjelaskan bahwa uang hanyalah alat bantu yang digunakan saat berinteraksi dengan dunia luar, bukan sebagai tujuan hidup (Pujianti et al., 2019; Rapih, 2016). Pemahaman ini membantu anak-anak Baduy untuk memahami fungsi uang secara sederhana dan mencegah mereka dari konsumerisme yang berlebihan.



Gambar 2. Anak Suku Baduy menjual tongkat kepada wisatawan

4. Pengajaran melalui Keteladanan

Orang tua masyarakat Baduy terkhususnya komunitas masyarakat Suku Baduy Luar lebih banyak mengajarkan literasi finansial melalui keteladanan (Cull & Whitton, n.d.; Natsir, 2021). Anak-anak



belajar dari cara orang tua mereka mengelola kebutuhan rumah tangga, menabung hasil panen, dan membatasi pengeluaran untuk hal-hal yang tidak perlu. Pembelajaran ini terjadi secara informal dan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi finansial di kalangan Suku Baduy memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan konsep literasi finansial di masyarakat modern. Peran orang tua sangat sentral, namun mereka tidak mengajarkan anak-anak untuk mengejar kekayaan atau keuntungan finansial. Sebaliknya, literasi finansial di masyarakat Baduy lebih berorientasi pada keseimbangan hidup, pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, dan penguatan nilai-nilai sosial yang berkelanjutan.

Dalam konteks teori literasi finansial, pengajaran yang dilakukan orang tua di Suku Baduy dapat dikaitkan dengan konsep financial socialization, di mana anak-anak belajar melalui interaksi sosial dan nilai-nilai keluarga (Danes, 1994). Namun, pada masyarakat Baduy, proses ini dipengaruhi oleh norma adat yang tidak hanya membentuk pemahaman anak mengenai keuangan, tetapi juga mengarahkan mereka untuk mengadopsi gaya hidup sederhana dan berorientasi pada kesejahteraan komunitas.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembentukan literasi finansial pada anak

usia dini tidak harus selalu mengacu pada konsep literasi finansial konvensional yang berfokus pada keterampilan teknis, seperti perhitungan uang atau strategi investasi. Dalam masyarakat tradisional seperti Suku Baduy, literasi finansial lebih terkait dengan sikap dan nilai-nilai yang berorientasi pada keberlanjutan hidup dan keselarasan dengan alam, yang secara tidak langsung dapat membantu anak-anak mempersiapkan diri menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Anisa, 2018; Rapih, 2016; Yanuarsari & Latifah, 2023). Studi ini mempertegas pentingnya mempertimbangkan konteks budaya dalam memahami literasi finansial, terutama dalam masyarakat adat yang memegang nilai-nilai dan norma berbeda dari masyarakat modern. Peran orang tua tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai adat yang mengarahkan anak-anak mereka untuk hidup selaras dengan lingkungan dan komunitas.

SIMPULAN dan SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembentukan literasi finansial anak usia dini di komunitas Suku Baduy sangatlah penting dan memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh nilai-nilai adat dan budaya setempat. Literasi finansial dalam konteks masyarakat Baduy tidak hanya berfokus pada konsep uang atau transaksi ekonomi, tetapi lebih pada pemahaman tentang pengelolaan sumber daya alam, kesederhanaan, serta nilai kebersamaan dan gotong royong. Orang tua

di Suku Baduy mengajarkan literasi finansial kepada anak-anak melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, mengutamakan keseimbangan hidup, serta menjaga hubungan harmonis dengan lingkungan dan komunitas (Haryanti et al., 2020; Mukhibat, 2020; Novieningtyas, 2018; Yuwono, 2020). Dengan demikian, literasi finansial dalam budaya Baduy berorientasi pada sikap hidup yang bijaksana dan bertanggung jawab, sesuai dengan norma dan nilai adat yang telah diwariskan turun-temurun.

Melalui pendekatan informal yang diterapkan orang tua, anak-anak belajar mengelola kebutuhan, memahami nilai uang, dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan kesejahteraan komunitas. Proses ini memperlihatkan bahwa pembentukan literasi finansial tidak hanya berlandaskan pada keterampilan teknis keuangan, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai sosial dan budaya yang berorientasi pada keberlanjutan. Saran yang dituliskan haruslah mengacu pada simpulan. Dapat berisi rekomendasi akademik atau tindak lanjut atas simpulan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Y. (2018). Nilai Budaya Siri'dan Struktural Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Soppeng Sulawesi Selatan. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 845–846.
- Arianto, A. (2019). Peran Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Anak-Anak. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190.
- Björklund, M., & Sandahl, J. (2021). Inviting students to independent judgement: Teaching financial literacy as citizenship education. *Citizenship, Social and Economics Education*, 20(2), 103–121. <https://doi.org/10.1177/20471734211029494>
- Cull, M., & Whitton, D. (n.d.). University Students' Financial Literacy Levels: Obstacles and Aids. In *The Economic and Labour Relations Review* (Vol. 22, Issue 1).
- CULTURAL ANTHROPOLOGY. (n.d.).
- Djamba, Y. K. (2002). Social research methods: Qualitative and quantitative approaches. *Teaching Sociology*, 30(3), 380.
- Dogra, P., Kaushal, A., & Sharma, R. R. (2023). Antecedents of the Youngster's Awareness About Financial Literacy: A Structure Equation Modelling Approach. *Vision*, 27(1), 48–62. <https://doi.org/10.1177/0972262921996560>
- Fidel, R. (1993). Qualitative methods in information retrieval research. *Library and Information Science Research*, 15, 219.
- Haryanti, P., Rodliyah, I., Laili, C. N., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(2), 136–145.
- Jayaraman, J. D., & Jambunathan, S. (2018). Financial literacy among high school students: Evidence from India. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(3), 168–187. <https://doi.org/10.1177/2047173418809712>
- Lawrence Neuman, W. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Pearson.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Mukhibat, M. (2020). Konstruksi Mutu Pendidikan melalui Literasi Keuangan pada Pendidikan Anak Usia Dini di Magetan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(20), 620–629.
- Natsir, K. (2021). MENDORONG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN LITERASI KEUANGAN ANAK SEJAK



USIA DINI. PROSIDING SERINA,
1(1), 1143–1150.

- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya edukasi literasi keuangan sejak dini.
- Novitasari, N., Permanasari, A. T., & Sayekti, T. (2018). Pengaruh media big book terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Cibaliung. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 27–36.
- Pujianti, T., Syaodih, E., & Djohaeni, H. (2019). Peran orang tua dalam melakukan financial education pada anak usia dini. *Jurnal Edukids*, 16(2), 99–108.
- Rapih, S. (2016). pendidikan Literasi keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14–28.
- Sina, P. G. (2014). Peran orangtua dalam mendidik keuangan pada anak (Kajian pustaka). *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 14(1), 74–86.
- Sinha, R., Maheshwari, B., & Kedia, A. (2013). Financial Literacy Through Service Innovation. *South Asian Journal of Business and Management Cases*, 2(2), 177–191. <https://doi.org/10.1177/2277977913509168>
- Syahroni, A. (2021). Keluarga Tangguh di Masa Pandemi.
- Yanuarsari, R., & Latifah, E. D. (2023). Manajemen Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 1–10.
- Yin, R. K. (2015). *Qualitative research from start to finish*. Guilford publications.
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi peran strategis dalam pendidikan literasi keuangan anak melalui pendekatan systematic review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–142